

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti mengambil data hasil belajar pada materi sebelumnya. Peneliti mengambil data hasil belajar secara murni. Artinya data hasil belajar yang tanpa dikurangi atau dikurangi. Data hasil belajar ini yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding hasil belajar dengan penerapan metode yang akan diujikan yaitu demonstrasi dengan bantuan alat peraga garis bilangan, yaitu hasil evaluasi siklus 1 dan siklus

2. Berikut data hasil belajar pada tahapan pra siklus ini:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Pra Siklus

No.	Kode	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.1	60		X
2	A.2	50		X
3	A.3	70	X	
4	A.4	70	X	
5	A.5	60		X
6	A.6	80	X	
7	A.7	30		X
8	A.8	50		X
9	A.9	20		X
10	A.10	10		X
11	A.11	60		X
12	A.12	40		X
13	A.13	50		X
14	A.14	80	X	
15	A.15	50		X
16	A.16	60		X
17	A.17	80	X	
18	A.18	40		X
19	A.19	40		X
20	A.20	70	X	
21	A.21	60		X
22	A.22	50		X

23	A.23	60		X
24	A.24	70	X	
25	A.25	70	X	
26	A.26	70	X	
27	A.27	30		X
28	A.28	30		X
29	A.29	40		X
30	A.30	20		X
31	A.31	70	X	
32	A.32	30		X
33	A.33	50		X
34	A.34	10		X
35	A.35	70	X	
Jumlah		1800		
Rata-rata		51,42		
Nilai Terendah		10		
Nilai Tertinggi		80		
Ketuntasan Klasikal		28,57%		

Dari hasil data di atas, peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM hanya sejumlah 11 anak dari total keseluruhan peserta didik 35 anak. Rata-rata nilai kelas sebesar 51,42 dan ketuntasan klasikal yaitu 28,57%.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan berbantu alat peraga garis bilangan .
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan metode demonstrasi dengan berbantu alat peraga garis bilangan.
- 4) Membuat lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan siklus I.

5) Melaksanakan tindakan siklus dengan menggunakan metode demonstrasi dengan berbantu alat peraga garis bilangan.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti menjalankan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu menerapkan RPP dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 4 Desember 2014. Dalam pelaksanaan siklus 1 dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi dengan menggambarkan garis bilangan di papan tulis.
- 2) Peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang telah tergambar pada papan tulis.
- 3) Guru menjelaskan konsep kelipatan secara verbal.
- 4) Guru menjelaskan dengan cara mendemonstrasikan bagaimana cara mencari kelipatan bilangan melalui garis bilangan.
- 5) Guru membagikan lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik berkaitan dengan materi kelipatan menggunakan garis bilangan.
- 6) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi pencarian kelipatan bilangan menggunakan garis bilangan.
- 7) Peserta didik melakukan kegiatan evaluasi siklus I.

Berikut adalah hasil test akhir siklus 1 ini yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014. Nilai sebagaimana berikut di bawah ini:

Tabel 4.2**Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 1**

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.1	70	X	
2	A.2	70	X	
3	A.3	90	X	
4	A.4	80	X	
5	A.5	80	X	
6	A.6	100	X	
7	A.7	60		X
8	A.8	70	X	
9	A.9	60		X
10	A.10	50		X
11	A.11	80	X	
12	A.12	70	X	
13	A.13	80	X	
14	A.14	100	X	
15	A.15	70	X	
16	A.16	70	X	
17	A.17	100	X	
18	A.18	60		X
19	A.19	60		X
20	A.20	80	X	
21	A.21	70	X	
22	A.22	70	X	
23	A.23	70	X	
24	A.24	70	X	
25	A.25	80	X	
26	A.26	80	X	
27	A.27	60		X
28	A.28	60		X
29	A.29	70	X	
30	A.30	50		X
31	A.31	80	X	
32	A.32	60		X
33	A.33	70	X	
34	A.34	50		X
35	A.35	80	X	
Jumlah		2520		
Rata-rata		72		
Nilai Terendah		50		

Nilai Tertinggi	100		
Ketuntasan Klasikal	71,43%		

Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu sebanyak 25 anak. Adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 72 dengan ketuntasan klasikal senilai 71,43%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan ini peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dan aktifitas mengajar guru. Berikut hasil pengamatan terhadap peserta didik:

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan alat peraga garis bilangan. Indikator partisipasi mereka adalah adanya usaha percobaan pencarian bilangan kelipatan dengan alat peraga yang mereka bawa.
- 2) Tidak ada peserta didik yang terlihat jenuh dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme peserta didik ketika mereka diminta untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja.
- 3) Peserta didik aktif bertanya kepada guru perihal materi pelajaran.

Di samping melakukan pengamatan terhadap peserta didik, dalam hal ini peneliti juga meminta bantuan kepada kolaborator untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru. Berikut hasil pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru:

- 1) Guru betul-betul menguasai kelas, dibuktikan dengan adanya konsentrasi peserta didik ketika dilakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami berkaitan dengan cara mendemonstrasikan. Dengan begitu sebagian besar peserta didik telah mampu mempraktikkan cara mendemonstrasikan alat peraga garis bilangan untuk menentukan kelipatan suatu bilangan.

- 3) Guru melakukan pendampingan ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja. Pendampingan ini dilakukan ketika dimungkinkan peserta didik mengalami kesulitan.
- 4) Guru mampu memberikan motivasi dengan baik kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti bersama kolaborator juga mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi selama proses tindakan siklus berlangsung. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dialami:

- 1) Tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan cepat. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peserta didik kurang teliti dalam membaca angka pada alat peraga garis bilangan, sehingga hasil kerja peserta didik banyak yang salah.
- 3) Guru tidak mampu untuk melakukan pendampingan satu per satu ketika menyampaikan materi bagaimana cara mencari kelipatan bilangan dengan alat peraga garis bilangan.
- 4) Waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran dan untuk melakukan pendampingan.

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator masih menemukan banyak kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Untuk itu peneliti melakukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2. Hasil yang didapat dari tahap refleksi ini yaitu:

- 1) Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Pendampingan ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja harus lebih diintensifkan. Hal ini dikarenakan hampir semua kesalahan yang dilakukan peserta didik ketika mengerjakan lembar

kerja tersebut diakibatkan kekurangtelitian mereka dalam membaca angka pada alat peraga garis bilangan.

- 3) Pengkondisian kelas yang lebih baik untuk memastikan seluruh peserta didik dapat belajar secara tertib dan terhindarkan dari kesan menegangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Guru memotivasi dengan beragam rangsangan yang lebih bervariasi kepada peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam mempraktikkan cara mendemonstrasikan alat peraga garis bilangan.
- 5) Guru harus mampu membaca permasalahan yang terjadi oleh peserta didik sehingga akan dapat memberikan upaya perbaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran siklus 2 bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana praktik mendemonstrasikan alat peraga garis bilangan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan siklus 2 merupakan hasil tindak lanjut dari upaya perbaikan selama proses kegiatan pada siklus 1. Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran seperti pada siklus 1
- 2) Menyusun lembar kerja peserta didik
- 3) Membuat alat instrumen berupa lembar observasi dan lembar kerja
- 4) Membuat lembar tes siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus 2.
- 5) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2014. Dalam proses pelaksanaan siklus 2 ini meliputi kegiatan sebagaimana di bawah:

- 1) Guru menyiapkan materi dengan menggambarkan garis bilangan di papan tulis. Peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang telah tergambar pada papan tulis.
- 2) Guru menjelaskan konsep faktor bilangan secara verbal
- 3) Guru menjelaskan dengan cara mendemonstrasikan bagaimana cara mencari faktor bilangan melalui garis bilangan.
- 4) Guru membagikan lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik berkaitan dengan materi faktor bilangan menggunakan garis bilangan
- 5) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi pencarian kelipatan bilangan menggunakan garis bilangan.
- 6) Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan menggunakan alat peraga garis bilangan.
- 7) Peserta didik melakukan kegiatan evaluasi siklus II.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi siklus 2. Evaluasi siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Desember 2014. Berikut adalah perolehan hasil belajarnya:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.1	70	X	
2	A.2	80	X	
3	A.3	100	X	
4	A.4	90	X	
5	A.5	80	X	
6	A.6	100	X	

7	A.7	80	X	
8	A.8	80	X	
9	A.9	70	X	
10	A.10	70	X	
11	A.11	80	X	
12	A.12	80	X	
13	A.13	90	X	
14	A.14	100	X	
15	A.15	80	X	
16	A.16	70	X	
17	A.17	100	X	
18	A.18	70	X	
19	A.19	80	X	
20	A.20	90	X	
21	A.21	70	X	
22	A.22	80	X	
23	A.23	70	X	
24	A.24	100	X	
25	A.25	90	X	
26	A.26	80	X	
27	A.27	70	X	
28	A.28	60		X
29	A.29	70	X	
30	A.30	60		X
31	A.31	80	X	
32	A.32	60		X
33	A.33	80	X	
34	A.34	60		X
35	A.35	80	X	
Jumlah		2770		
Rata-rata		79		
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		100		
Ketuntasan Klasikal		88,57%		

Dibandingkan dengan hasil siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 ini mengalami peningkatan. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu 31 anak. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 79 dengan ketuntasan klasikan yaitu 88,57%.

c. Pengamatan

1) Hasil pengamatan terhadap peserta didik

- a) Peserta didik lebih memahami bagaimana cara mendemonstrasikan alat peraga garis bilangan.
 - b) Keaktifan peserta didik lebih meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi peserta didik ketika diminta untuk mempraktikkan bagaimana cara mendemonstrasikan alat peraga garis bilangan untuk menentukan faktor bilangan.
 - c) Kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas lembar kerja meningkat.
 - d) Semangat dan motivasi belajar peserta didik meningkat. Dibuktikan dengan adanya persaingan baik dalam kecepatan mengerjakan lembar kerja maupun ketepatannya.
- 2) Hasil pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru
- a) Guru melakukan proses pembelajaran secara tepat waktu.
 - b) Guru lebih cepat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi.
 - c) Guru melakukan pendampingan secara individual ketika mereka menyelesaikan lembar kerja.
 - d) Guru mampu memberikan motivasi yang kuat dengan pemberian *reward* dan *punishment* agar peserta didik semakin tertantang melakukan proses pembelajaran.
- d. Refleksi

Pada hasil refleksi diketahui bahwa:

- 1) Aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik.
- 2) Guru dan peserta didik merespon positif terhadap metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan pada materi kelipatan dan faktor bilangan.
- 3) Peserta didik mulai terampil dalam pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan pada materi kelipatan dan faktor bilangan karena dapat menyesuaikan model pembelajaran ini.

- 4) Siswa semakin bersemangat dalam pembelajaran karena mereka senantiasa bertujuan mendapatkan hasil yang terbaik.
- 5) Pada siklus ini terlihat peningkatan baik dari segi hasil dan proses.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahapan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 ini secara berturut-turut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan dalam pembelajaran matematika materi pokok kelipatan dan faktor bilangan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Oleh karena peneliti tidak melakukan tindakan siklus 3. Demikian pemaparan data hasil penelitian ini.

B. Analisa Data Per Siklus

1. Pra Siklus

Kegagalan proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan siklus dengan metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan diperkirakan banyak peserta didik yang jenuh terhadap materi pelajaran matematika yang akan disampaikan oleh guru. Apalagi matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tingkat untuk memahami materi pelajaran. Selain banyaknya rumus yang diajarkan, konsep dan praktik nyata di lapangan dari materinya tidak dipahami peserta didik. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak peserta didik yang meminta memilih untuk pulang atau istirahat lebih sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak.

Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga peserta didik yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan peserta didik yang lebih parah lagi masih ada peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Suasana kelas gaduh, banyak peserta didik yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peserta didik terlihat enggan ketika mereka diminta untuk mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja ini berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru pada materi sebelumnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saat pembelajaran dengan metode berbasis *teacher centered* banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pokok matematika secara lisan. Guru secara lisan menjelaskan kepada peserta didik untuk kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan peserta didik diminta membacanya bersama-sama. Saat guru menjelaskan materi tersebut peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak ada aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik selain mendengarkan, mencatat, dan membaca ringkasan yang dituliskan guru di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang harus diselesaikan peserta didik.

Akhirnya hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik tidak terkontrol dengan baik. Banyak peserta didik yang jenuh atau bosan. Apalagi untuk proses pembelajaran peserta didik seusia anak-anak. Padahal pikiran mereka hanya untuk bermain, yang terjadi peserta didik kurang maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan tidak semua fungsi penginderaan peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru yang tidak melibatkan beberapa aspek penginderaan dari peserta didik tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi kacau balau. Selain guru tidak melibatkan peserta didik guru juga tidak memenuhi prosedur

pembelajaran yang sistematis dan terencana. Berikut adalah kondisi awal sebelum diadakan kegiatan siklus.

Tabel 4.4
Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Nilai
1.	Jumlah Nilai	1800
2.	Rata-rata	51,42
3.	Nilai Terendah	10
4.	Nilai Tertinggi	80
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%

2. Siklus 1

Sebagaimana dijelaskan pada keterangan sebelumnya, proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami kenaikan. Jika pada pra siklus jumlah peserta didik yang mampu melampaui KKM hanya 11 orang maka pada siklus 1 meningkat menjadi 25 orang. Selanjutnya nilai rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 51,42 maka pada siklus 1 meningkat menjadi 72. Adapun ketuntasan klasikal yang awalnya sebesar 28,57% berubah menjadi 71,43%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran semakin tertata baik dan disertai adanya alat peraga garis bilangan yang nyata yang dapat dijadikan alat oleh peserta didik ketika menyelesaikan tugas materi pembelajaran.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi pada tahapan pra siklus, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak dituntut secara aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal semata. Dengan demikian suasana yang terbentuk di kelas menyesuaikan irama guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Pada siklus 1 ini terlihat banyak peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya suasana yang menyenangkan bagi mereka untuk menyelesaikan lembar kerja, dan peserta didik merasa sangat gembira terbebas dari nuansa pembelajaran yang menegangkan. Berikut tabel perbandingan pada pra siklus dan siklus 1.

Tabel 4.5
Perbandingan Pra Siklus dan 1

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1.	Jumlah	1800	2520	720
2.	Rata-rata	51,42	72	20,58
3.	Nilai Terendah	10	50	40
4.	Nilai Tertinggi	80	100	20
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%	71,43%	42,86%

Secara bentuk diagram dapat digambarkan sebagaimana berikut di bawah ini:

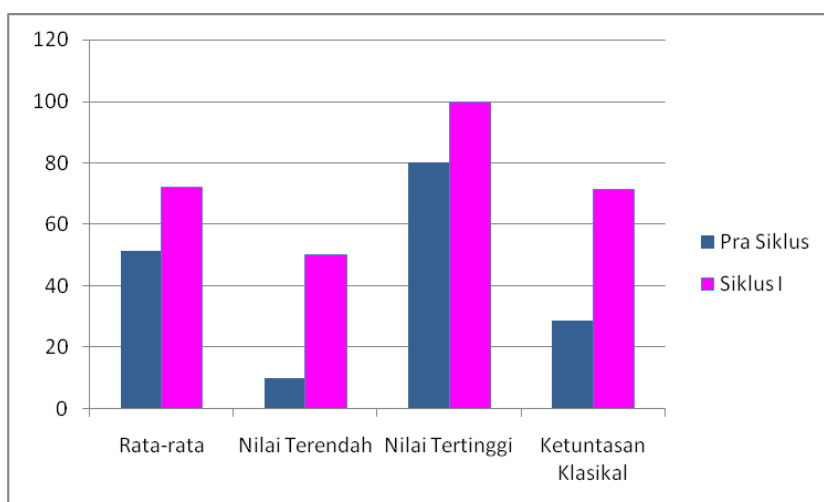


Diagram 4.1
Perbandingan pada Pra Siklus dan Siklus 1

3. Siklus 2

Metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya nuansa kompetitif yang diciptakan guru. Peserta didik semakin termotivasi dalam pembelajaran pada siklus 2 ini. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami bagaimana cara mempraktikkan alat peraga garis bilangan. Adanya persaingan antar individu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara cepat dan tepat menjadi penyemangat mereka dalam menjalani tahapan-tahapan dari proses pembelajaran pada

siklus 2 ini. Guru yang selalu melakukan pendampingan ketika peserta didik menyelesaikan lembar kerja juga menambah faktor keberhasilan metode demonstrasi berbantu alat peraga garis bilangan yang telah dilaksanakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 adanya guru memberikan *reward* dan *punishmet* bagi peserta didik siapa saja yang dengan cepat dan tepat menjadi faktor lainnya yang menjadikan peningkatan hasil belajar.

Menurut analisis peneliti keaktifan dan motivasi menjadi faktor penentu dalam peeningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini. Jika dibandingkan dengan pada saat masa pra siklus dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar dengan tajam. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah semakin memahami cara menggunakan alat peraga garis bilangan. Adanya pemahaman tersebut peserta didik semakin termotivasi untuk menerapkan alat peraga tersebut dalam memecahkan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Meskipun faktor keterampilan guru dalam pengkondisian kelas juga sangat berpengaruh.

Berikut adalah data yang dihasilkan peneliti dari tahap siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat lagi senilai 7. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 72 dan meningkat di siklus 2 menjadi 79. Adapun ketuntasan klasikal berubah dari 71,43% menjadi 88,57% atau meningkat sebesar 17,14%. Dari tahap siklus 2 ini didapatkan data berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Data Siklus 1 dan 2

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1.	Jumlah	2520	2770	250
2.	Rata-rata	72	79	7
3.	Nilai Terendah	50	60	10
4.	Nilai Tertinggi	100	100	0
5.	Ketuntasan Klasikal	71,43%	88,57%	17,14%

Secara diagram dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini:

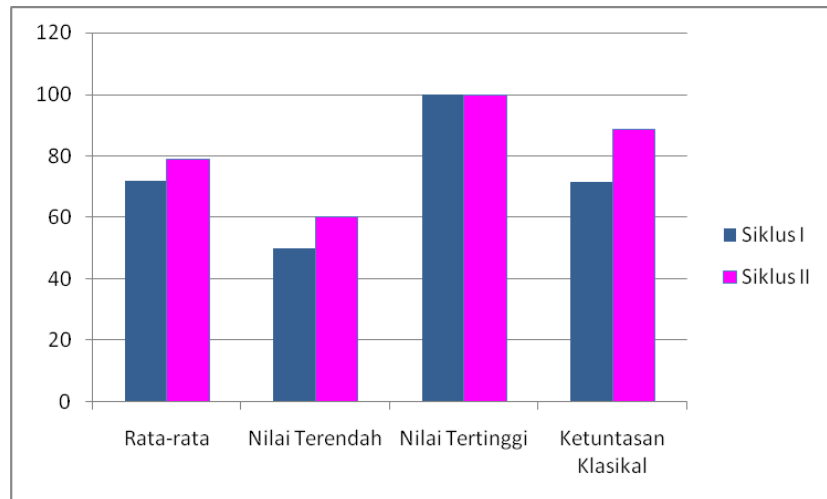


Diagram 4.2
Perbandingan pada Siklus 1 dan Siklus 2

C. Analisa Data Akhir

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu analisa data per siklus, maka dalam analisa data akhir ini dapat diketahui bahwa metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok kelipatan dan factor bilangan pada kelas IV MI Muhammadiyah Caruban Ringinarum Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Berikut adalah perbandingan data pra siklus, siklus 1, dan siklus yang dapat tergambarakan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah	1800	2520	2770
2.	Rata-rata	51,42	72	79
3.	Nilai Terendah	10	50	60
4.	Nilai Tertinggi	80	100	100
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%	71,43%	88,57%

Berikut adalah penggambaran data secara grafik.

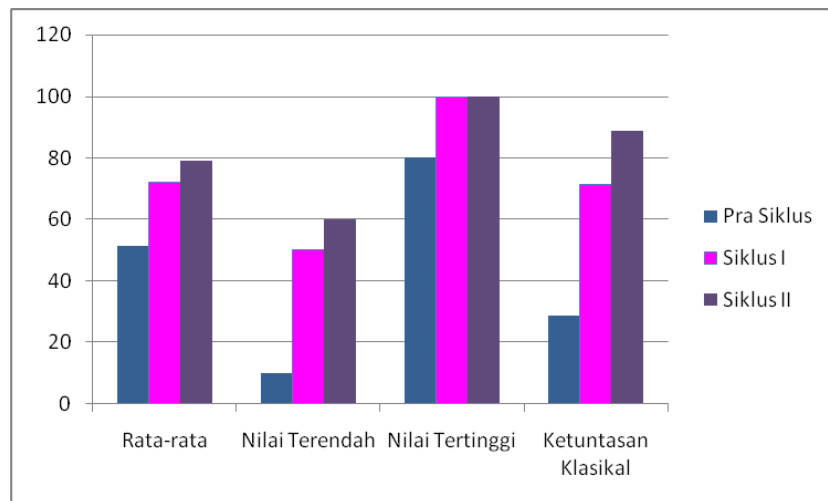


Diagram 4.3
Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas
pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2